

Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten

Gatot Sarjana

SD Negeri 1 Baturan
ziangatot@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This study aims to describe the implementation of independent character education through exemplary and habituation in class IV students of Elementary School 1 Baturan. Based on the background of the problem and initial observations and interviews with the class IV teacher, The method used in this study is descriptive qualitative method supported by field research and references related to the themes discussed. The subjects used in this study were fourth grade students, totaling 11 students. Data collection techniques used by using the method of observation, interviews, and documentation methods. Qualitative data analysis techniques use reduction, display and generalizations or conclusions. Based on the results of the research, it shows that (1) the reasons for carrying out independent character education for students include (2) the implementation of students' independent character education can be seen from the aspect of self-development; (3) Exemplary forms and habits that are implemented

Keywords: *independent, exemplary, habituation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV SDN 1 Baturan. Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi awal serta wawancara kepada guru kelas IV, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang didukung dengan penelitian lapangan dan referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan reduksi, display dan generalisasi atau kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) alasan dilaksanakannya pendidikan karakter mandiri pada siswa antara lain (2) terlaksananya pendidikan karakter mandiri siswa dapat dilihat dari aspek pengembangan diri; (3) Keteladanan bentuk dan kebiasaan yang dilaksanakan

Kata kunci: *mandiri, keteladanan, pembiasaan*



PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh melalui bimbingan ataupun belajar dengan sendirinya, dimana pendidikan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber begitu pun dengan cara yang berbeda pula. Apalagi pendidikan akan bermakna dan bermanfaat jika kita memang bersungguh-sungguh dalam menjalankannya. Akan tetapi pendidikan yang baik bukan hanya soal kompetensi pengetahuan saja, namun pendidikan juga harus diseimbangkan dengan akhlak yang baik. Oleh karena itu kita mengetahui bahwa akhlak yang baik begitu sangat berpengaruh dalam lingkungan bermasyarakat.

Menurut Lickona dalam Juma (2013) menjelaskan bahwa komponen karakter yang baik meliputi tiga hal, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan kebiasaan baik dari pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan. Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika ia tidak hanya tahu tentang karakter yang baik, tetapi juga mewujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Upaya membangun karakter peserta didik didukung dengan lingkungan yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Lickona dalam Juma (2013) bahwa karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, ini berfungsi dalam lingkungan sosial. Lingkungan biasanya menekankan pada nilai moral yang diinginkan. Persoalan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karena karakter seseorang yang membedakan antara manusia dengan binatang. Orang-orang yang memiliki karakter individual yang kuat dan baik dalam lingkungan sosialnya maka dari itulah baik pula akhlak, moral, dan budi pekertinya. Untuk itu membangun karakteristik manusia tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam pembentukan suatu karakter diri seseorang tidak cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang dilakukan namun harus disertai dengan perbuatan terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter.

Mengingat pendidikan karakter adalah suatu proses pengubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang agar menjadi manusia seutuhnya. Dimana dapat dikatakan bahwa karakter pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak jauh berbeda dengan suatu kepribadian. Kepribadian dan karakter memiliki hubungan yang sangat dekat, karena karakter merupakan hasil perkembangan dari kepribadian itu sendiri. Dalam hal ini kepribadian merupakan sesuatu yang mengatur serta memberikan dorongan diri, dan arah hidup dari mulai dilahirkan hingga dewasa. Kepribadian menggambarkan suatu perilaku saat menghadapi peristiwa dan situasi yang terbentuk dalam waktu yang lama, serta menjadi latar belakang pembela individu saat berinteraksi dengan individu lainnya. Mengingat begitu pentingnya karakter maka institusi memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran.

Persoalan karakter akhir-akhir ini mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Saat ini bangsa Indonesia memiliki musuh besar yang dapat melibatkan anak-anak yaitu dengan adanya krisis kekerasan antar teman, kekerasan pada anak, kebiasaan menyontek, bulliying, kebodohan, tawuran pelajar, dan budaya instant yang semakin menguat. Banyaknya penyimpangan negatif yang terjadi di lingkungan masyarakat kita yang perlu dicermati secara bersama. Kejadian disekitar tersebut seringkali memeperlihatkan berbagai perilaku yang menyimpang dan jauh dari sebutan warga negara yang berkarakter maupun berakhlak mulia. Dengan demikian berbagai tindakan dan perilaku menyimpang sangat merugikan bagi lingkungan sekitar.

Membahas persoalan tersebut dapat dikaitkan dengan sikap mandiri siswa, siswa belum bisa dikatakan mandiri apabila masih melakukan kebiasaan mencontek, masih bergantung dengan orang lain, perlu diingatkan apabila melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum memiliki rasa kesadaran dalam diri. Selain kesadaran kemandirian inilah yang perlu ditanamkan dengan adanya keteladanan dan

pembiasaan-pembiasaan yang seharusnya rutin dilakukan apalagi di dalam lingkungan sekolah.

Keteladanan guru ialah cara guru memberikan contoh dalam berperilaku, bertindak, berkata yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa sehingga mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Adanya guru dijadikan sebagai teladan yang baik dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat membantu dalam terbentuknya karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Menciptakan karakter yang kuat dalam diri peserta didik tidak hanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat, akan tetapi pembentukan karakter ini dilakukan dengan jangka waktu yang panjang, berulang-ulang hingga karakter yang baik itu menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik, pembentukan pendidikan karakter ini dapat juga diterapkan dalam pembelajaran yang berlangsung baik dalam ataupun luar kelas, begitupun dalam lingkungan keluarga yang harus dilakukan terus-menerus.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka membentuk karakter bangsa yang baik di Indonesia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas. Moralitas telah dipinggirkan dalam system berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat. Akibatnya, di satu sisi pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun mengenai implementasi pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa maka terdapat sebuah pencarian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Baturan. Berdasarkan hasil pencarian tersebut menunjukkan bahwa terdapat upaya mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas keteladanan dan pembiasaan untuk siswa di lingkungan sekolah. Bentuk keteladanan dan pembiasaan yang dapat dilakukan yaitu melakukan pembiasaan untuk memulai pelajaran dengan berdo'a, siswa dilatih untuk mengucapkan salam, melakukan pembiasaan kepada siswa untuk berbicara jujur dan dapat menghargai perkataan orang lain, melakukan pembiasaan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan, siswa dibiasakan untuk belajar mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mengungkapkan objek penelitian tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dari fenomena tersebut berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dimana dalam penelitian ini disajikan dengan kata-kata. Wina Sanjaya (2013: 59) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan yang beralamat di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal dengan alokasi waktu bulan Agustus – November 2020. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian adalah dari siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Baturan, peneliti memperoleh data dan informasi tentang implementasi pendidikan karakter mandiri siswa melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturan dengan menggunakan metode yang telah dijabarkan pada Bab III, yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data dan informasi yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti akan menganalisis hasil data dari penelitian tersebut. Dengan maksud memaparkan data yang telah peneliti peroleh

tentang implementasi pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021.

Implementasi pendidikan karakter mandiri yang dilakukan di SD Negeri 1 Baturan diberikan dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru melalui keteladanan. Adanya implementasi pendidikan karakter mandiri ini diharapkan dapat tercipta peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan visi yang ada di SD Negeri 1 Baturan yaitu “Unggul dalam prestasi, cakap, berakhlak mulia” dengan misi “Memberikan bekal kemampuan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk dapat belajar mandiri, serta membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri”. Maka diadakan keteladanan dan pembiasaan tersebut agar dapat tercipta peserta didik yang berakhlak mulia serta mandiri. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, terdapat nilai karakter mandiri yang dilakukan dengan program keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 1 Baturan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terlihat guru menerapkan pendidikan karakter yang dimana merupakan upaya penerapan dari pihak sekolah dalam membimbing, mengarahkan, dan pembentukan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai karakter tertentu yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Pendidikan karakter mandiri pada umumnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan SD Negeri 1 Baturan dalam pembentukan nilai karakter mandiri siswa dilakukan dengan kegiatan pembiasaan dan kegiatan keteladanan yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, terdapat nilai karakter mandiri yang dilakukan dengan program keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 1 Baturan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan penafsiran penulis data tentang implementasi pendidikan karakter mandiri siswa melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Baturan, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Alasan diterapkannya pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa SD Negeri 1 Baturan yaitu : (a) menjamin terbentuknya kepribadian yang baik, terlihat guru memberikan bentuk keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru ; (b) dapat meningkatkan prestasi, terlihat guru memberikan keteladanan dan pembiasaan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa ; (c) mampu membedakan kesalahan dan kebenaran, terlihat guru memberikan keteladanan dan pembiasaan dalam menyelesaikan sebuah masalah berusaha untuk selalu bersikap adil membenarkan sesuatu yang dianggap benar dan tidak membela sebuah kesalahan.

2. Implementasi pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Baturan dilaksanakan . Terlihat dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter mandiri melalui keteladanan dan pembiasaan pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Baturan dapat dilihat dari aspek pengembangan diri. Pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan. Aspek pengembangan diri guru kepada siswa dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan.

3. Bentuk keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Baturan dalam menanamkan karakter mandiri siswa, keteladanan yang dilakukan yaitu ; (a) membiasakan untuk membersihkan meja sendiri ; (b) membiasakan untuk memungut sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan untuk pembiasaan yang dilakukan yaitu ; (a) membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ; (b) membiasakan untuk mengerjakan tugas dan ulangan harian

sendiri (c) membiasakan membuang sampah pada tempatnya ; (d) membiasakan untuk piket kelas sendiri ; (e) membiasakan untuk percaya diri dan berani mengingatkan teman ketika melakukan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2020. Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Banyumas: Pena Persada
- Buchory M.S. & Swadayani T.B. 2014. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Smp".Jurnal Pendidikan Karakter, 4(3): 235-244.
- Daryanto, d. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasbullah. 2012. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hasnida. 2014. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima
- Hidayati, Nurul, dkk. 2019. Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Malang. Vol. 1 (2)
- Kesuma, D, Triatna, C, & Permana, J. 2013. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, Euis. 2014. Pendekatan Pendidikan Karakter. Jurnal Edueksos, Vol III No. 2
- Ramli & Wiwik W. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 dan MTs Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkal Kuras Kabupaten Pelalawan. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Cet. Ke-6: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan. Cet. Ke-1; Jakarta: Prenamedia Group.
- Suhono. 2017. Keteladanan Orang Tua dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anank Usia Dini. (vol3)